

SKRIPSI

**ANALISIS RETURN ON INVESTMENT SEBAGAI ALAT
UKUR PERENCANAAN LABA PADA PT INTI BANGUN
SEJAHTERA TBK**



MUHAMMAD AGIS
105730414813

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MAKASSAR
2021

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS RETURN ON INVESTMENT SEBAGAI ALAT
UKUR PERENCANAAN LABA PADA PT INTI BANGUN
SEJAHTERA TBK**



MUHAMMAD AGIS
105730414813

13/03/2021

1 cap
Sub. Alumnin

P/0045/ACT/21co
AGI
a¹

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda dan ibunda beserta adik-adik dan keluarga besar saya yang telah memberikan semangat doa dan dukungan yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak ibu dosen, terkhusus pembimbing saya yang telah sabar membimbing saya dan meluangkan waktunya dalam memberikan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Terima kasih juga untuk teman-teman akuntansi untuk memori yang kita lakukan setiap harinya dan atas solidaritasnya yang luar biasa I, sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan menjadi yang paling indah.

MOTTO HIDUP

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Return on Investment sebagai Alat Ukur
Perencanaan Laba pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK

Nama Mahasiswa : Muhammad Agis

No. Stambuk/ NIM : 105730414813

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

*Telah diujikan serta dipertahankan dihadapan penguji pada Ujian Skripsi yang
dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di
Ruang 7.1 Gedung Iqra Unismuh Makassar*

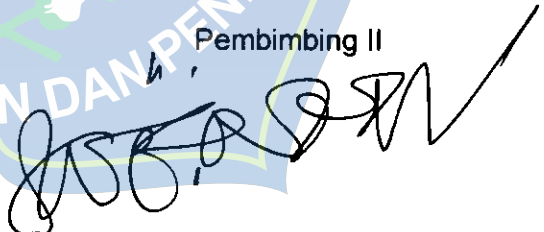
Makassar, 30 Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muryani Arsal, SE., MM. Ak. CA
NIDN: 0016116503


Basri Basir, MR, SE., M. Ak., CBC
NIDN: 0926098904

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi,


Dr. Ismail Badolahi, SE., M. Si. Ak. CA. CSP
NBM : 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama **Muhammad Agis**, NIM : **105730414813**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0003/SKY/62201/091004/2021 M, Pada tanggal 17 Jumadil Akhir 1442 H/30 Januari 2021, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

17 Jumadil Akhir 1442 H

Makassar,

30 Januari 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs. Sultan Sarda, MM
2. Abd. Salam, SE., M.Si.Ak.CA.CSP
3. Wa Ode Rayyan, SE., M.Si.Ak.CA
4. Asriani Hasan, SE., M.Sc



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Agis**
Stambuk : **105730414813**
Jurusan : **Akuntansi**
Dengan judul : **"Analisis Return on Investment sebagai Alat Ukur
Perencanaan Laba pada PT Inti Bangun Sejahtera
TBK**

Dengan ini menyatakan bahwa :

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

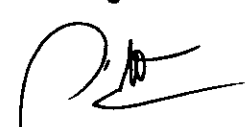


Muhammadi Agis
NIM: 105730414813

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi,


Email Rasulong, SE.,MM
NBM. 903 078


Dr. Ismail Badollahi, SE, M. Si. Ak. CA. CSP
NBM. 1 073 428

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa saya kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Return on Investment sebagai Alat Ukur Perencanaan Laba pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK”**.

Skripsi yang saya tulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama saya sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak dan ibu, yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan saya dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada saya menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar,
4. Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada saya selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan

dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Makassar, 30 Januari 2021

ABSTRAK

Muhammad Agis. Analisis Return on Investment sebagai Alat Ukur Perencanaan Laba pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK. Dibimbing oleh Muryani Arsal dan Basri Basir.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian seperti observasi, dokumentasi serta referensi buku yang relevan dengan permasalahan. Data-data yang terkumpul berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif sehingga diolah menjadi data yang bersifat deskriptif.

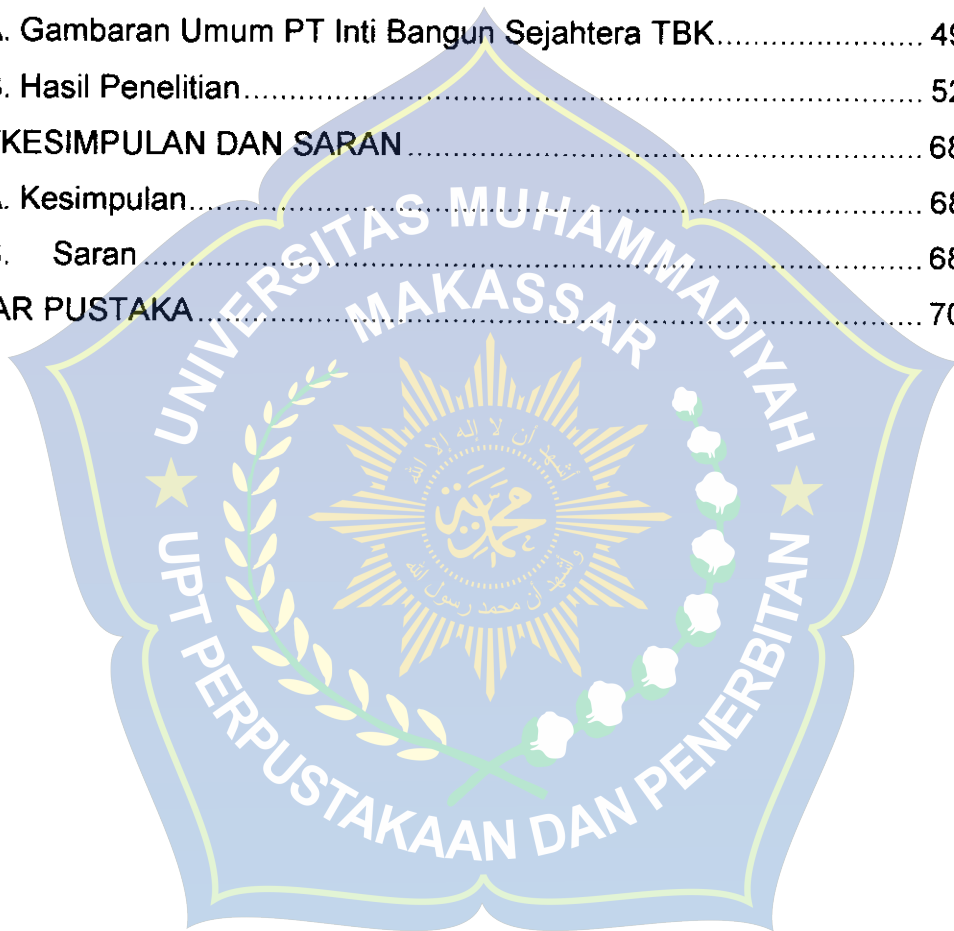
Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh Perkembangan pendapatan pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional. Setelah dilakukan analisis ROI pada perencanaan laba diketahui bahwa terdapat tiga tahun 2015, 2016, dan 2018 yang bernilai negative, namun hal tersebut merupakan keuntungan dari penerimaan. Sedangkan tahun 2014 dan 2017 menunjukkan jika realisasi penerimaan lebih kecil dari target penerimaan. Penyimpangan penerimaan inilah yang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan ROI. Sehingga pada dua tahun tersebut laba yang direncanakan tidak terpenuhi.

Kata kunci: Analisis Perencanaan Laba, Tingkat Pengembalian Investasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB IITINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Laba	7
B. Peranan Laba dalam Perusahaan	8
C. Perencanaan Laba	9
D. Manfaat Perencanaan Laba.....	12
E. Keterbatasan Perencanaan Laba	14
F. Biaya	17
G. <i>Return On Investment (ROI)</i>	34
H. <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i>	37
I. Penelitian Terdahulu.....	40
J. Kerangka Konsep	Error! Bookmark not defined.
K. Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46

B. Metode Pengumpulan Data	46
C. Jenis Dan Sumber Data.....	47
D. Defenisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
E. Metode Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum PT Inti Bangun Sejahtera TBK.....	49
B. Hasil Penelitian.....	52
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Investasi PT Inti Bangun Sejahtera TBK Tahun 2014-2018 ...	53
Tabel 4. 2. Pendapatan Usaha.....	57
Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan ROI.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir 45

Gambar 2. Struktur Organisasi Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini merupakan tugas manajemen untuk mencapai laba yang diinginkan yaitu dengan menyusun perencanaan laba agar semua sumber daya yang ada dalam perusahaan dapat diarahkan secara terorganisir dan terkendali.

Tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal sehingga salah satu perencanaan yang dibuat pihak manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima (dari hasil penjualan) dengan biaya yang dikeluarkan, maka perencanaan laba dipengaruhi oleh perencanaan penjualan dan perencanaan biaya.

Salah satu perencanaan yang dibuat manajemen adalah perencanaan laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan ditempuh perusahaan untuk mencapai besarnya target laba yang diinginkan. Laba merupakan tujuan utama dari perusahaan karena laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan, maka perencanaan laba dipengaruhi oleh

perencanaan penjualan dan perencanaan biaya. Dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi laba. Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya-volume-laba.

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pada dasarnya perencanaan itu merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pemilihan berbagai alternatif tindakan dan perumusan kebijakan. Suatu perencanaan bisa terealisasi apabila manajemen berhasil dalam menjalankan perusahaan yang diukur dengan besarnya laba (*profitability*).

Perencanaan juga merupakan alat untuk pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan-kegiatan perusahaan. Perencanaan yang baik dapat membantu dalam penaksiran tingkat laba yang akan didapat perusahaan, sehingga laba yang didapat akan lebih optimal. Untuk mencapai laba yang optimal (dalam perencanaan laba maupun

realisasi), manajer dapat menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menekan biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
2. Menentukan tingkat harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Perlu diingat bahwa ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah sebab ketiganya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan perusahaan masa yang akan datang.

Salah satu teknik analisis biaya-volume-laba adalah analisis *break even point*. Impas sendiri diartikan keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya. Dengan demikian analisis break even adalah suatu alat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume penjualan (Bambang Riyanto, 2010;359). Dengan melakukan analisis break even, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Dari analisis tersebut, juga dapat diketahui sampai seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan boleh turun, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis *break even point* menyajikan informasi

hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen. Sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Mengingat aset sangat penting dalam proses atau jalannya suatu usaha, maka diperlukanlah manajemen kerja yang baik. Perlu diingat bahwa aktiva lancar dari suatu perusahaan manufaktur jumlahnya lebih dari setengah jumlah total aktiva, terlebih lagi perusahaan distribusi. Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya harga sewa yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan seperti biaya pemeliharaan. Agar modal kerja dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Pengelolaan manajemen yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan perusahaan tersebut. Jika perusahaan terus berjalan secara kontinu dan mempertahankan keuntungannya, maka profitabilitasnya setiap tahun meningkat dengan cara mengontrol harga sewa dan besaran pengeluaran untuk biaya pemeliharaan barang. Jika kedua aspek tersebut di manajementi dengan baik maka laba perusahaan meningkat. Salah satu indikator untuk menilai peningkatan

laba perusahaan adalah *return on investment* akan mengalami peningkatan secara signifikan (Zaini, 2010:45).

Return on Investment (ROI) berperan digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam merencanakan laba. Melalui komponen ROI yaitu *return on sales* (yaitu laba dibagi hasil penjualan) dan *Capital Turnover* (yaitu hasil penjualan dibagi rata-rata investasi). Perusahaan dapat menganalisa prestasi karena manajemen dapat mengarahkan perhatiannya kepada faktor yang menyebabkan perubahan ROI yaitu perubahan hasil penjualan, perubahan biaya, dan perubahan investasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana pihak pengelola untuk menggunakan *Return On Investment* sebagai alat ukur, maka penulis tertarik untuk menguraikan permasalahan tentang "Analisis Return on Investment sebagai Alat Ukur Perencanaan Laba pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana perencanaan laba terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengembalian ROI PT Inti Bangun Sejahtera TBK.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan dan informasi tambahan yang berguna bagi mahasiswa mengenai perencanaan laba.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laba

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba, karena dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat terus berkembang sehingga menjadi lebih maju. Sebagian besar laba dinyatakan sebagai suatu keuntungan atau kelebihan yang biasa dinilai dengan uang, karena kebanyakan tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba secara maksimal. Pada saat membicarakan laba, kebanyakan orang mengkaitkan dengan uang dari sisa pendapatan setelah dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan itu.

Laba biasanya mengacu pada surplus atau kelebihan pendapatan atas biaya (keuntungan netto dari suatu proses produksi). Mengenai pengertian laba itu sendiri, banyak orang memberikan pendapat yang berbeda. Untuk lebih jelasnya penulis mengutip beberapa pengertian laba menurut Zaki Baridwan (2012:35) mengatakan laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau yang terjadi dari suatu badan usaha. Dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dalam pendapatan (*Revenue*) atau investasi pemilik”(Mursyidi, 2010:76).

Pengertian laba menurut (Charles, 2011:23) adalah sebagai berikut laba adalah pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*cost*)”.

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena

perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajer.

B. Peranan Laba dalam Perusahaan

Laba merupakan salah satu tujuan dari perusahaan karena dengan perolehan laba perusahaan dapat kembali menjalankan operasi perusahaannya. Laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Dengan perolehan laba yang maksimal kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dengan baik. Menurut (Sofyan, 2011:54), peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan laba sebagai tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba dengan meminimalkan biaya produksi
maka laba yang maksimal akan tercapai.

2. Sebagai kompensasi dari dan yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik dibidang produksi ataupun penjualan.
3. Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan menuju kearah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
4. Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktifitas kerja
5. Merupakan salah satu daya tarik untuk para investor baru untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing”.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa laba selain sebagai tujuan utama perusahaan juga bisa digunakan sebagai alat daya tarik para investor lain atau pihak ketiga untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain sebagai daya tarik, laba juga digunakan sebagai alat menggefesienkan kegiatan usaha yang akan dijalankan.

C. Perencanaan Laba

Perencanaan laba yang baik dan cermat tidak mudah karena teknologi berkembang dengan cepat dan faktor sosial, ekonomi politik berpengaruh kuat dalam dunia usaha. Perencanaan laba menurut

Mulyadi (2011:69) adalah merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses perencanaan dan pengendalian laba ini meliputi unsur-unsur dalam mencapai suatu rencana atau program yang diterima, mengukur pelaksanaan (aktual) terhadap rencana (standar), memutuskan tindakan koreksi serta perencanaan laba tersebut dinyatakan dalam satuan uang. Suatu anggaran laba dapat digunakan untuk hal-hal berikut ini:

1. Untuk perusahaan secara keseluruhan
 - a. Alokasi sumber daya dalam mencapai sasaran menurut anggaran
 - b. Tanggung jawab dari setiap manajer serta kontribusinya terhadap perusahaan
2. Digunakan manajer
 - a. Penilaian alat prestasi keuangan untuk tahun yang akan datang
 - b. Merencanakan dan mengkoordinasikan seluruh aktifitas perusahaan
 - c. Berperan dalam perencanaan divisi dan pengendalian kegiatan.

Perencanaan atau anggaran laba menyajikan tingkat agregat laba yang diharapkan suatu perusahaan. Perencanaan laba yang baik dan cermat tidak mudah karena teknologi berkembang dengan cepat dan faktor sosial, ekonomi, dan politik berpengaruh kuat dalam dunia usaha.

Banyak perusahaan menggunakan teknik yang serupa untuk menyiapkan anggaran laba. Tetapi sistem anggaran laba sangat berbeda dalam cara administrasinya, khususnya pada tingkat dimana anggaran laba digunakan untuk membuat kegiatan divisi sepanjang tahun. Dapat dikatakan bahwa manajemen puncak melaksanakan pengendalian yang ketat, sebaliknya jika manajemen puncak hanya melakukan monitor yang terbatas sepanjang tahun, dikatakan mereka menjalankan "pengendalian yang longgar".

Pada intinya ada tiga prosedur berbeda yang dapat digunakan dalam menetapkan sasaran laba menurut (Sutrisno, 2011:54) diuraikan sebagai berikut:

1. *Metode Apriori*, dimana sasaran laba yang diinginkan ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses perencanaan. Mula-mula pihak manajemen merinci tingkat hasil pengembalian yang akan direalisasikan dalam jangka waktu panjang dengan menggunakan wahana perencanaan.
2. *Metode a posteriori*, dimana sasaran laba ditetapkan sesudah perencanaan dan sasaran tersebut merupakan hasil perencanaan itu sendiri.
3. *Metode Pragmati*, dimana pihak manajemen menggunakan standar laba tertentu yang telah diuji secara empiris dan didukung oleh pengalaman.

Menetapkan sasaran laba, pihak manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Laba Rugi yang dialami dari volume penjualan
2. Volume penjualan yang harus dipakai untuk menutup seluruh biaya-biaya yang terpakai dan untuk menghasilkan laba yang memadai agar dapat membayar deviden bagi saham preferen dan saham biasa dan untuk menahan sisa laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan di masa depan.
3. Titik Impas (*break even point*).
4. Volume penjualan yang dapat dihasilkan untuk kapasitas operasi.
5. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran laba.
6. Hasil pengembalian (*return*) atas modal yang digunakan.

D. Manfaat Perencanaan Laba

Perencanaan laba atau penganggaran selanjutnya di uraikan oleh (Baridwan, 2012: 71) sangat bermanfaat karena:

1. Memberikan pendekatan yang terarah dalam pemecahan permasalahan.
2. Memaksa pihak manajemen untuk secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapinya dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk mengadakan telaah yang seksama sebelum mengambil suatu keputusan.
3. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah pada pencapaian laba, dan mendorong timbulnya perilaku yang sadar akan

penghematan biaya dan pemanfaatan sumber daya secara maksimum.

4. Merangsang peran serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi manajemen sehingga keputusan akhir dan rencana saling terkait (*kontinjen*) dapat menggambarkan keseluruhan organisasi dalam bentuk rencana yang terpadu dan menyeluruh.
5. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbaharui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.
6. Mengkoordinasi serta mempertemukan semua upaya perusahaan ke dalam suatu prosedur perencanaan anggaran yang terarah, karena inilah satu-satunya cara yang paling cepat mengungkapkan kelemahan kegiatan manajemen.
7. Mengarahkan penggunaan modal dan daya upaya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
8. Mendorong standar prestasi yang tinggi dengan merangsang kegairahan untuk bersaing, menanamkan hasrat untuk mencapai tujuan, dan menumbuhkan minat untuk melaksanakan kegiatan secara lebih efektif.
9. Berperan sebagai tolak ukur atau standar mengukur hasil kegiatan dan menilai kebijaksanaan manajemen dan tingkat kecakapan dari setiap pelaksana.

E. Keterbatasan Perencanaan Laba

Meskipun manfaat perencanaan laba jelas menyakinkan dan berjangkau luas, namun kita perlu menyadari keterbatasan dan kekurangan-kekurangannya:

1. Peramalan atau perkiraan bukanlah ilmu pasti, dalam setiap penyusunan anggaran akan terdapat sejumlah pertimbangan tertentu. Perbaikan atau modifikasi terhadap estimasi harus dilakukan apabila penyimpangan dari estimasi mengharuskan dilakukannya perubahan perencanaan.
2. Anggaran dapat mengikat perhatian manajer pada sasaran tertentu (seperti produksi yang tinggi dan penjualan kredit yang besar) yang tidak selaras dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Jadi diperlukan kecermatan untuk menyalurkan upaya manajer setepat mungkin.
3. Perencanaan laba memerlukan kerja sama dan peran serta dari seluruh anggota manajemen. Dasar keberhasilan perencanaan adalah ketaatan dan kegairahan pelaksana terhadap rencana laba. Kegagalan rencana laba seringkali diakibatkan oleh manajemen pelaksana yang lebih banyak bicara ketimbang bertindak. Demikian pula, keterlibatan setiap tingkatan manajemen diperlukan guna menghindarkan kesalahpahaman manajemen tingkat bawah yang merasa bahwa anggaran dipaksakan pada mereka tanpa peran serta mereka.

4. Perencanaan laba tidaklah menghapus maupun mengambil-alih peranan bagian administrasi. Para pelaksana tidak boleh merasa dibatasi oleh anggaran. Sebaliknya, rencana laba disusun guna memberikan penjelasan terinci yang memungkinkan pihak pelaksana menjalankan kegiatannya dengan mengarahkan kemampuan dan hasrat untuk mencapai sasaran organisasi.
5. Pelaksana rencana memerlukan waktu. Manajemen seringkali cepat jengkel dan putus asa karena mengharapkan terlalu banyak dalam tempo yang terlalu singkat. Anggaran harus dipahami terlebih dahulu oleh personal yang menanggung jawabnya dan mereka selanjutnya harus dibimbing, dilatih, dan dididik agar mereka menghayati langkah-langkah mendasar, metode, dan tujuan sistem anggaran (Arfan, 2009:41).

Adapun peralatan analisis yang biasa digunakan dalam perencanaan laba menurut (Zaini, 2010:43) yaitu:

1. Analisis Laba Kotor (*Gross Profit*)

Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara harga pokok penjualan dengan penjualan (pendapatan). Karena sangat diinginkan adanya ketepatan antara laba kotor aktual dengan anggaran atau standar, maka analisis terinci atas perubahan laba kotor yang tidak terduga sangat berguna bagi manajemen perusahaan. Perubahan diakibatkan oleh salah satu atau kombinasi dari hal-hal berikut:

- a. Perubahan harga jual produk.
- b. Perubahan volume penjualan.
- c. Perubahan unsur biaya, yaitu bahan baku, pekerja dan overhead.

Analisis ini menggunakan data penjualan, biaya variabel (Harga Pokok Produksi), dan laba kotor. Penentuan berbagai penyebab kenaikan dan penurunan laba kotor hampir mirip dengan perhitungan varians biaya standar, walaupun analisis laba kotor seringkali dapat dilakukan tanpa menggunakan biaya standar atau anggaran. Dalam hal ini, harga dan biaya periode sebelumnya atau periode manapun yang dipilih sebagai dasar bagi perhitungan varians. Tetapi, jika metode biaya standar dan metode anggaran digunakan, maka tingkat ketepatan yang lebih baik dan hasil yang lebih efektif dapat dicapai.

2. Linear Programming

Linear programming adalah suatu teknis matematika yang dirancang untuk membantu manajer dalam merencanakan dan membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Kuantitas Pemesanan Ekonomi (*Economic Order Quantity, EOQ*)

Kuantitas pemesanan ekonomi (*Economic Order Quantity, EOQ*) adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu sedemikian rupa sehingga meminimalkan biaya persediaan tahunan.

F. Biaya

1. Pengertian Biaya (*cost*)

Dalam ilmu akuntansi, antara biaya (*cost*) dengan beban (*expense*) dibedakan pengertiannya karna dalam semua pembahasan akuntansi kedua istilah tersebut memang berbeda. Biaya (*cost*) adalah kas atau strata kas dikorbankan (dibiayakan) untuk barang dan jasa yang diharapkan membrikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau pada saat mendatang bagi organisasi. Disebut strata kas (*cash equivaled*) karena sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. sebagai contoh: ketika perusahaan membeli keperluan kantor (*office supplies*) secara tunai atau kredit, jumlah pembayaran untuk keperluan tersebut merupakan biaya- biaya perolehan kebutuhan kantor.

Sebaliknya maupun pembayaran deviden kepada para pemegang saham juga merupakan sebuah bentuk pembayaran, namun pembayaran itu bukanlah biaya karena pembayaran deviden tidak menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Demikian pula, suatu pembayaran kas untuk melunasi kredit (pinjaman) bukan merupakan biaya karena pelunasan kredit tidak menghasilkan pendapatan

Cost mempunyai pengertian bahwa ketika mempunyai sumber daya perusahaan yang terbatas dan untuk mendapatkannya diperlukan sejumlah pengorbanan atau pengeluaran tertentu. Semua jumlah saldo dalam akun-akun neraca adalah wujud daripada *cost* tersebut.

Biaya yang akan memberikan manfaat (*benefit*) hanya pada priode berjalan sekarang (*current periode*) biasanya dicatat sebagai beban (*expense*) dibandingkan aktiva. Bebab/pengeluaran (*expense*) adalah pembelajaran yang sekarang dikonsumsi atau biaya yang telah dihabiskan. Beban itu terjadi karena adanya dua sebab, pertama yang berasal dari *cost* yang sudah *expired* (melampaui masalahnya) dan yang kedua adalah penggunaan, maksudnya beban itu hadir ketika sudah melakukan pemakaian tertentu atau utilitas. Misalnya: penggunaan air (PAM), listrik (PLN), telepon dan *speedy* (TELKOMSEL), dst.

Menurut hongren, foster, dan datar (2005:28), "*cost as a resource sacrificed or forgone to achieve a specific objective*". Menurut pengertian ini, biaya yaitu sebagai sumber daya yang dikorbankan atau yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut adapun pendapat beberapa pendapat ahli mengenai perbedaan antara biaya (*Cost*) dengan beban (*Eexpense*). Menurut purba, dan rdijs (2006:209) *Tentative set of Broad Accounting Principles Enterprise*, biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat. Bila istilah biaya digunakan secara spesifik, istilah ini dilengkapi menunjukan objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya standar, biaya diffrensial, biaya kesempatan dan sebagainya. Setiap perlengkapan mempunyai arti dalam

menghitung dan mengukur biaya yang akan berguna bagi pimpinan dalam mencapai sasaran perencanaan dan pengawasan.

Sutrisni dalam Joko pratomo (2008:18), menyatakan bahwa biaya "biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan suatu bararang dan atau jasa".menurut Muliadi (2012:8), "dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva".

Menurut kamaruddin ahmad (2013:34), yang dimaksud dalam biaya adalah "pengeluaran yang ukur dalam moneter yang telah dikeluarkan atau potensial akan dikeluarkan untuk memperoleh dan mencapai tujuan. Dari penjelasan diatas bahwa biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Biaya dapat digolongkan menurut :

a. Obyek pengeluaran.

Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran dalam Perusahaan Kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

- b. Fungsi pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
- c. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
- d. Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi; biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
- e. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

- a. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi, yang disebabkan karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.
- b. Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk menentukan metode yang tepat untuk menghimpun dan mengalokasikan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kartadinata (2011:28), mengklasifikasikan biaya sebagai berikut:

a. Biaya administrasi umum.

Biaya administrasi umum meliputi semua biaya dalam melakukan fungsi administrasi yaitu biaya perencanaan dan penentu strategi dan kebijakan, pengarahan dan pengadilan kegiatan agar berdaya guna dan berhasil guna, adapun penggolongan biaya administrasi umum pada perusahaan adalah:

- 1) Gaji dan upah.
- 2) Kesejahteraan pegawai.
- 3) Biaya reparasi dan pemeliharaan.

- 4) Biaya pemeliharaan aktiva tetap.
- 5) Biaya administrasi umum lainnya seperti biaya cetak, alat tulis, perlengkapan kantor, biaya air, biaya listrik dan biaya lainnya.

b. Biaya pemasaran.

Biaya pemasaran mengikuti semua rangkaian biaya dalam pemasaran atau kegiatan untuk menjual barang atau jasa perusahaan pada pembeli sampai pada pengumpulan piutang menjadi kas.

c. Biaya financial.

Biaya financial merupakan biaya dalam fungsi financial yaitu biaya bunga, biaya penerbitan, atau emisi obligasi biaya financial lainnya.

a. Klasifikasi Berdasarkan Unsur Produksi

Penggolongan ini menyediakan informasi bagi manajemen untuk mengukur suatu pendapatan dan menetapkan harga pokok suatu produk. Unsur biaya suatu produk terdiri atas:

a. Biaya bahan (*material*)

Biaya bahan merupakan unsur penting yang digunakan didalam produksi untuk diubah menjadi barang jadi (produk) dengan penambahan biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

b. Biaya tenaga kerja (*labor cost*)

Biaya tenaga kerja terdiri atas dua, yaitu:

- 1) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu merupakan biaya yang secara langsung berkaitan dalam produksi barang jadi yang dapat dengan mudah ditelusuri ke produknya dan merupakan biaya tenaga kerja utama dalam produksi.
- 2) Biaya tenaga kerja tak langsung, yaitu merupakan semua biaya yang terlibat dalam memproduksi suatu produk yang bukan biaya tenaga kerja langsung.

c. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)

Biaya overhead meliputi semua biaya selain biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dalam memproduksi suatu produk. Termasuk dalam kelompok ini adalah gaji manajer pabrik, biaya telepon, biaya listrik, dll.

b. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungannya dengan Produksi

Biaya dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu.

- 1) Biaya utama (*prime cost*), yaitu biaya yang terdiri atas biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang berhubungan langsung dengan produksi.
- 2) Biaya konfersi (*konfersion cost*), merupakan biaya untuk mengkonfersi atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

c. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungan Dengan Volume

Biaya akan berubah sejalan dengan perusahaan volume produksi. Klasifikasi biaya ini dibedakan atas biaya tetap, biaya fixed, biaya variable, dan biaya semi variabel. Penggolongan biaya ini akan dibahas secara khusus pada bahasa mengenai perilaku biaya.

d. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kemampuan Untuk Ditelusuri

Biaya dapat dianggap sebagai biaya langsung atau tidak langsung tergantung pada kemampuan manajemen untuk menelusuri biaya tersebut pada pekerjaan, produk, atau departemen tertentu. Biaya dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke objek biaya atau pusat biaya tertentu.
Contoh: biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

e. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Departemen Dimana Dilakukan Pembahasan

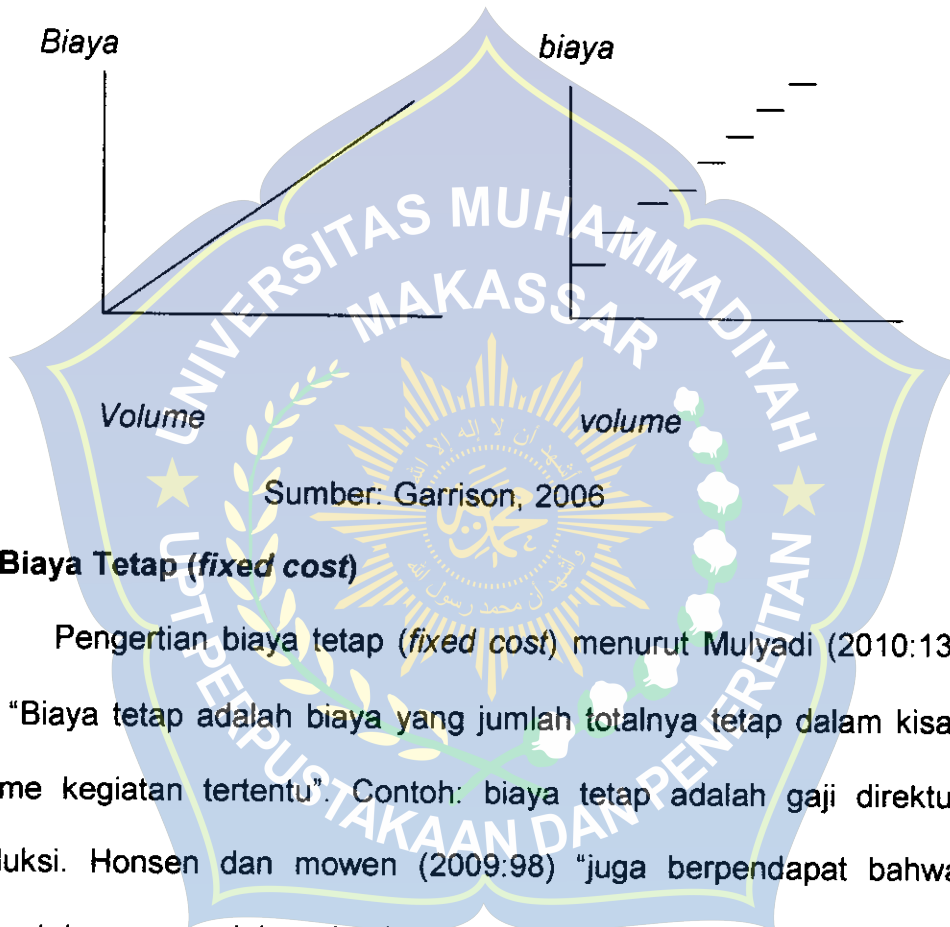
Penentuan biaya per departemen membantu manajemen mengawasi biaya overhead dan mengukur pendapatan. Departemen-departemen yang dapat dijumpai pada perusahaan industri, yaitu:

- 1) Departemen produksi, merupakan departemen yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang dan meliputi

pegawai pemeliharaan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeliharaan peralatan.

Gambar 2.2. Perilaku biaya variabel

Grafik 2: *proportionately variable cost* grafik 3: *step variable cost*



Sumber: Garrison, 2006

b. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Pengertian biaya tetap (*fixed cost*) menurut Mulyadi (2010:13-16): "Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu". Contoh: biaya tetap adalah gaji direktur produksi. Honsen dan mowen (2009:98) "juga berpendapat bahwa biaya tetap yang dalam jumlah keseluruhan tetap konsten dalam rentang yang relevan ketikan tingkat keluaran aktivitas berubah". "bagian dari biaya total yang tidak berubah meskipun jumlah penggerak biaya berubah dalam rentang yang relevan" (blocher *et al.*, 2009:110). Karakteristik biaya tetap menurut Kamaruddin (2005:85):

- Biaya tetap yang tidak berubah atau tidak dipengaruhi oleh periode yang tidak ditentukan atau kegiatan tertentu.

- b. Biaya perunit berbabding terbalik dengan perubahan volume, pada volume rendah *fixed cost* unitnya tinggi, sebaliknya pada volume tinggi *fixed cost* per unitnya rendah.

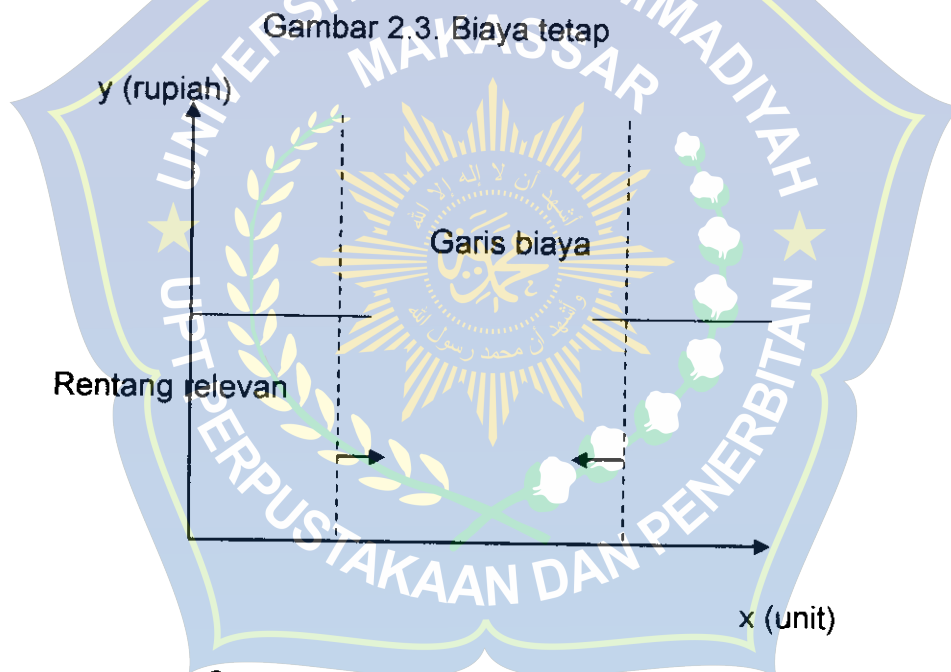
Pengertian diatas menunjukkan bahwa total biaya tetap tidak berubah karena adanya volume aktivitas dalam rentang kegiatan tertentu (*relevant range*), sedangkan biaya tetap per unit akan berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, *relevant range* adalah suatu kisaran tingkat aktifitas dalam mana relative perilaku biaya variabel dan biaya tetap dianggap valid.

Perubahan biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan volume aktivitas maka semakin rendah biaya tetap per unit, sebaliknya semakin rendah volume aktivitas, semakin tinggi biaya per unit. Jadi adanya perubahan biaya tetap per unit akibat perubahan aktivitas tidak berarti bahwa biaya tetap per unit harus diberlakukan sebagai biaya variabel, karena peningkatan volume aktivitas dalam rentang relevan akan menurunkan biaya tetap per unit tetapi total biaya tetap tidak akan tetap. Biaya tetap selanjutnya dapat dikelompokkan sebagai *committed fixed cost* dan *discretionary fixed cost*.

Committed fixed cost berkaitan dengan investasi fasilitas, peralatan, dan struktur organisasi pokok dalam perusahaan. Contoh biaya ini meliputi penyusutan gedung dengan peralatan, pajak

bangunan, asuransi, dan gaji manajemen puncak dan karyawan operasional.

Discretionary fixed cost merupakan biaya yang disebabkan oleh keputusan tahunan yang dibuat oleh manajemen untuk membelanjakan biaya tetap tertentu. Contoh: biaya tetap kebijakan termasuk iklan, riset, hubungan masyarakat, program pengembangan manajemen, dan magang untuk mahasiswa.



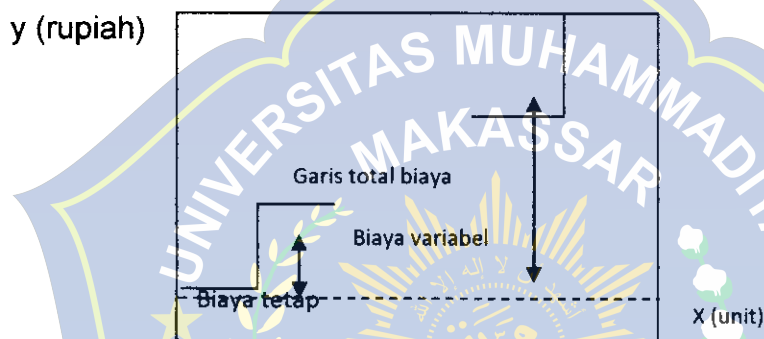
Sumber: Bustami, Nurlela.2006

c. Biaya Semi variabel

Pengertian biaya semi variabel menurut Carter dkk (2006:60):
 “biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel”.
 Sedangkan menurut Garrison (2006:270) yaitu “biaya semi variabel (*mixed cost*) adalah biaya yang terdiri atas elemen biaya variabel

maupun biaya tetap". *Mixed cost* adalah *semi variable cost* merupakan biaya yang di dalamnya terdiri dari elemen-elemen biaya tetap dan biaya variabel. Biaya ini mencakup suatu jumlah yang sebagian tetap dan sebagian lagi berubah karena adanya perubahan volume kegiatan. Contoh jenis biaya semi variabel yaitu biaya listrik dan air.

Gambar 2.4. Biaya variabel



Sumber: Bustami & Nurlela.2006

Agar data dimanfaatkan dengan cara yang lebih baik, informasi biaya semi variabel sebaiknya dipisahkan terlebih dahulu dari unsur-unsur biaya variabel dan unsur-unsur biaya tetapnya. Apabila pemisahan ini tidak dilakukan maka alternative keputusan yang dihasilkan juga kurang memuaskan akurasinya terutama bila jumlah biaya semi variabel ini cukup signifikan dibanding jumlah biaya secara keseluruhan.

G. Return On Investment (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan investasi yang ditanamkan. Menurut Supriyono (2010:12) pengertian *Return on investment* (ROI)

adalah *Return On Investment* merupakan suatu alat pengukur kinerja pusat investasi atau perusahaan dengan cara menentukan besarnya rasio laba dengan investasinya.

Menurut Dwi Prastowo (2010: 234), pengertian *Return On Investment* (ROI), adalah merupakan alat untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).

Analisis rasio *Return On Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Analisis rasio *Return On Investment* (ROI) merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Susan Irawati *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. *Return On Investment* juga disebut sebagai alat pengukur yang efektif dari keseluruhan operasi perusahaan (Mulyadi, 2011:61). Dimana rumus yang digunakan untuk menghitung suatu tingkat pengendalian investasi atau *Return On Investment* adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Uraian dari rumus diatas adalah:

1. *Net Profit After Tax*

Merupakan pendapatan bersih hasil usaha yang merupakan suatu pos dalam income statement (laporan rugi laba).

2. *Total Assets*

Yang termasuk ke dalam total asset adalah keseluruhan assets yang ditanamkan perusahaan dalam kegiatannya, yaitu yang terdiri dari :

3. *Current Assets*, yaitu kas dan assets lainnya yang diharapkan dapat dikonversikan ke dalam kas, dijual atau dikonsumsi baik dalam satu tahun atau dalam suatu siklus operasi. Adapun yang termasuk dalam *current assets* adalah: *marketable securities, account receivable, inventories*.

Berdasarkan keterangan diatas ROI dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika laba suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Dengan demikian rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Salah satu analisis laporan keuangan adalah Rasio Rentabilitas.

H. *Return on Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*

Rasio Rentabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu dibandingkan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Atau sering pula dikatakan sebagai hubungan antara laba yang berhasil diperoleh dengan sumber-sumber dana yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Sutrisno, 2011:45). Rasio Rentabilitas sendiri dari, yang pertama *Return On Asset (ROA)* dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average assets).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-Rata Asset}}$$

Sedangkan rasio yang kedua adalah *Return On Investment* dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*earning before interest & tax*) dengan total aktiva (*total assets*). ROI dan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Namun disini perbedaan antara ROI dan ROA adalah dimana ROA dipergunakan untuk menghitung kemampuan rata-rata asset perusahaan dalam mencapai keuntungan.

Sementara ROI dipergunakan untuk kemampuan seluruh asset perusahaan dalam pencapaian keuntungan serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat kemampuan investasi. Rasio terakhir dari Rasio Rentabilitas adalah *Return On Equity (ROE)* dimana rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri

yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dimana persentase rasio ini dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Modal Sendiri

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dibedakan antara ROI, ROA dan ROE, adalah dimana ROI dan ROA adalah kemampuan untuk menghasilkan laba dengan mempergunakan asset perusahaan, sementara ROE merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dengan mempergunakan modal yang dimiliki oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:204) mendefinisikan Return On Equity (ROE) sebagai berikut :

"Hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya."

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut: Menurut Bambang Riyanto (2010: 335) tingkat

pengembalian ekuitas (Return On Equity) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Menurut Irham Fahmi (2012:99), menyatakan bahwa ROE adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan :

1. Perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan.
2. Investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa return on equity (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Penulis menggunakan rumus dari Kasmir karena rumus yang sering digunakan pada umumnya.

Menurut Eduardus Tandellin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Equity dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

1. Margin Laba Bersih / Profit Margin

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh Perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

2. Perputaran Total Aktiva / Turn Over dari Operating Assets

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

3. Rasio Hutang / Debt Ratio

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

I. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai perencanaan laba yaitu:

1. Siti Nurlaila. Pengaruh perputaran modal, perputaran kas, dan debt to equity ratio terhadap return on investment pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh perputaran modal, perputaran kas, dan debt to equity ratio terhadap return on investment pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.
2. Anwar dan Asmawarni (2013). Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi atau Break Even Point Minyak Kelapa dan Ampas pada PT. Bireuen Coconut Oil. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa penetapan Break Even Point untuk

produk minyak kelapa 19 ton atau Rp 154.921.000/hari. Sedangkan untuk produk ampas adalah 15 ton atau Rp 27.885.784/hari.

3. Rahayu dan Husaini (2014). Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba pada PT. Cakra Guna Cipta Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP mix yang dicapai perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 6 Rp 3.924.783.972,52. Tahun 2012 BEP mix yang dicapai adalah sebesar Rp 5.309.131.772,23 dan tahun 2013 BEP mix yang didapatkan sebesar Rp4.067.022.479, 13. Tahun 2013 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2014. Dan dari hasil BEP yang diteliti diketahui bahwa hasil penjualan dari tahun 2011 ke 2013 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis.
4. Rai Dwi Andayani W dan I Gede Ary Wirajaya (2015). Analisis tingkat kemampuan arus kas operasi saat ini, laba saat ini, laba saat ini ditambah depresiasi, dan modal kerja operasional dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi, dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

5. Mila Joseph Mulenga (2015). Analisis kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan lebih baik dari laba dalam memprediksi arus kas masa depan.
6. A.A. Putu Merta Budayasa dan Eka Ardhani Sisdyani (2015). Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas di masa depan. Data yang diperoleh berasal dari website BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba kotor memiliki hubungan yang positif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba kotor tahun berjalan maka arus kas operasi di masa mendatang. Variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba operasi memiliki hubungan positif terhadap arus kas masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi di masa depan akan meningkat. Variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan. Variabel laba bersih memiliki hubungan negatif terhadap arus kas operasi di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba bersih tahun berjalan maka arus kas masa depan menjadi menurun. Dan untuk variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa

depan. Variabel arus kas operasi memiliki hubungan positif terhadap arus kas masa depan, sehingga semakin tinggi nilai arus kas tahun berjalan maka arus kas masa depan akan semakin meningkat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama/Judul/Tahun	Metode	Hasil Penelitian
Siti Nurlaila. 2013	Analisis Rasio Keuangan	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh perputaran modal, perputaran kas, dan debt to equity ratio terhadap return on investment pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.
Anwar dan Asmawarni. 2013	Analisis Rasio Keuangan	Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa penetapan Break Even Point untuk produk minyak kelapa 19 ton atau Rp 154.921.000/hari. Sedangkan untuk produk ampas adalah 15 ton atau Rp 27.885.784/hari.
Rahayu dan Husaini. 2014	Analisis Rasio Keuangan	Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai BEP mix yang dicapai perusahaan untuk tahun 2011 sebesar 6 Rp 3.924.783.972,52. Tahun 2012 BEP mix yang dicapai adalah sebesar Rp 5.309.131.772,23 dan tahun 2013 BEP mix yang didapatkan sebesar Rp4.067.022.479, 13. Tahun 2013 menjadi tahun dasar untuk perencanaan volume penjualan dan laba di tahun 2014. Dan dari hasil BEP yang diteliti diketahui bahwa hasil penjualan dari tahun 2011 ke 2013 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis.

Rai Dwi Andayani W dan I Gede Ary Wirajaya arus kas masa depan. 2015	Analisis Rasio Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan secara signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi, dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.
Mila Joseph Mulenga. 2015	Analisis Rasio Keuangan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan lebih baik dari laba dalam memprediksi arus kas masa depan.
A.A. Putu Merta Budayasa dan Eka Ardhani Sisdyani (2015). Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas di masa depan. 2015	Analisis Rasio Keuangan	Data yang diperoleh berasal dari website BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba kotor memiliki signifikan terhadap arus kas masa depan. Variabel laba operasi memiliki hubungan positif terhadap arus kas masa depan, sehingga semakin tinggi nilai laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi dimasa depan akan meningkat.

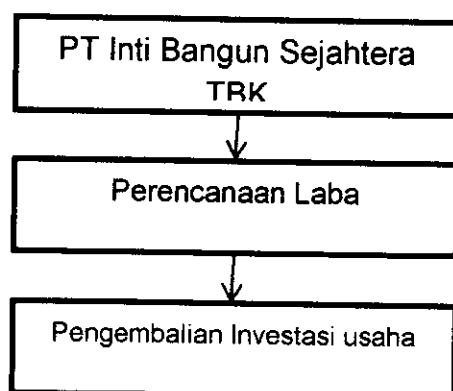
J. Alur Pikir Penelitian

Berhasil tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dengan kesempatan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, manajemen bertugas untuk merencanakan masa depan perusahaannya. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah

pengambilan keputusan dalam pemilihan berbagai macam alternatif dan perumusan kebijaksanaan.

Pengelolaan dalam bidang keuangan sangat menentukan hidup dan matinya perusahaan. Semua kejadian dalam perusahaan mengandung aspek keuangan didalamnya. Keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan akan berguna untuk perencanaan dalam jangka panjang jika dilakukan penganalisaan terhadap laporan keuangan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi keuangan dengan investasi adalah perencanaan laba.

Namun hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan pengelolaan atau manajemen yang baik terhadap operasional perusahaan. Dalam kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana hubungan antara harga sewa dan biaya pemeliharaan terhadap profitabilitas atau kemampuan laba dan ROI perusahaan. Yang dimaksudkan agar lebih mudah, jelas dan sederhana dalam menafsirkan karya penelitian dapat dilihat dalam grafik secara detail berikut ini:



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT Inti Bangun Sejahtera TBK. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei-Juni Tahun 2018.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data yang konkrit maka digunakan metode mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini metode pengumpulan

data yang digunakan adalah dengan cara mencari literature-literature yang ada hubungannya dengan materi penulisan yaitu annual report di PT Inti Bangun Sejahtera TBK.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa bahan-bahan dokumentasi perusahaan seperti sejarah berupa bahan-bahan, struktur organisasi, jumlah karyawan, serta data lainnya yang ada hubungannya PT Inti Bangun Sejahtera TBK. Adapun data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan PT Inti Bangun Sejahtera TBK tahun 2014-2018.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif-kuantitatif*. Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel.

Adapun dalam penelitian ini metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data kemudian diklarifikasi, selanjutnya di interpretasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dalam hal laporan keuangan seperti neraca laba rugi

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus tersebut nantinya akan dimasukkan ke tabel perhitungan yang akan diimplementasikan dalam sebuah grafik atau diagram, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan perencanaan laba terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Inti Bangun Sejahtera TBK

1. Sejarah Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)

Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) didirikan tanggal 28 April 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. Kantor pusat IBST berkedudukan di Jalan Riau No. 23, Menteng, Jakarta Pusat 10350 – Indonesia.

Pemegangan saham yang memiliki 5% atau lebih saham Inti Bangun Sejahtera Tbk, antara lain: PT Bakti Taruna Sejati (pengendali) (42,57%), Bank J. Safra Sarasin Ltd, Singapore Branch A/C PT Bakti Taruna Sejati (pengendali) (19,31%) dan Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IBST adalah bergerak dalam bidang penyedia jasa menara telekomunikasi. Kegiatan utama IBST adalah menyediakan jasa untuk beberapa operator telekomunikasi, seperti: Smart Telecom, Indosat, Telkomsel, XL Axiata, NTS, HCPT, Bakrie Telecom, melalui penyewaan tower yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 15 Agustus 2012, IBST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IBST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 154.247.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per

saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Agustus 2012.

Jenis Pencatatan	Saham	Tgl Pencatatan
Saham Perdana @ Rp1.000,-	154.247.000	31-Ags-2012
Pencatatan Saham Pendiri (Company Listing)	874.066.400	31-Ags-2012
Konversi Obligasi	114.760.000	12-Sep-2013
<u>Penawaran Terbatas (Right Issue I)</u>	207.831.527	13-22 Mei 2014

Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan
Farida Bau	Presiden Komisaris
Soebiantoro	Komisaris
Drs. Kanaka Puradireja	Komisaris Independen
Andrie Tjioe	Presiden Direktur
Trisno Herman Dinijanto	Direktur
Lily Hidayat	Direktur Independen

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi Perusahaan teratas pilihan para Operator di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan jaringan infrastruktur para Operator, yang mana dapat memaksimalkan nilai bagi segenap pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

b. Misi

- Menjadi mitra kerja yang dapat diandalkan para operator telekomunikasi dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur jaringan sehingga mereka dapat berfokus pada bisnis inti untuk kesuksesan bisnis.

- Memberikan “ketentraman” dan nilai kepada seluruh stakeholders dengan menjadi perusahaan yang berorientasi pada operasi bisnis.
 - Berfokus untuk menjadi Penyedia Solusi Inovatif Pilihan sebagai keunggulan kompetitif.
 - Menciptakan perusahaan yang kuat dari segi organisasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.
 - Menjalin kerjasama yang kuat di daerah untuk mendukung target pertumbuhan secara nasional.
- c. Nilai - Nilai Utama Perusahaan

Integritas

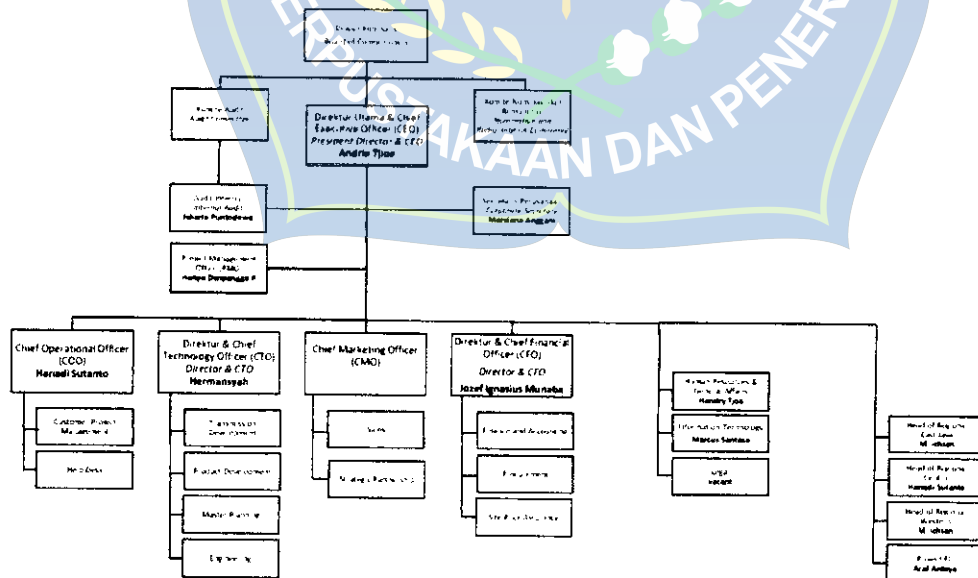
Kepedulian

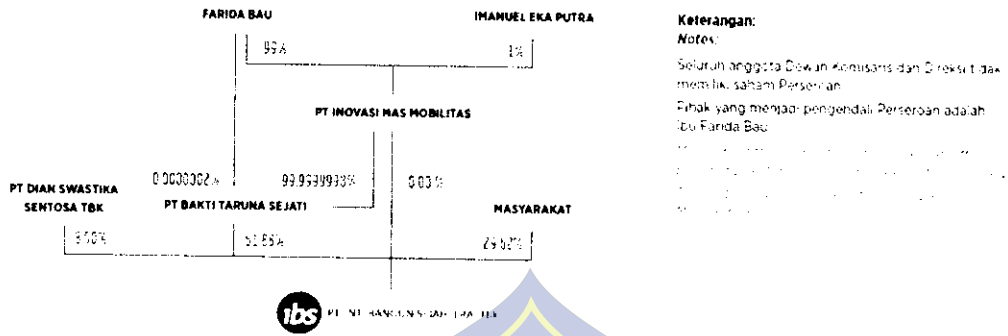
Komitmen

Kepuasan Pelanggan

Inovatif & Perbaikan Yang Berkelanjutan

Adapun struktur organisasi dari PT Inti Bangun Sejahtera TBK diuraikan sebagai berikut:





B. Hasil Penelitian

1. Modal Investasi pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK

Return on Investment adalah rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase.

Ekuitas adalah modal kepemilikan yang diinvestasikan dalam suatu usaha. PT Inti Bangun Sejahtera TBK merupakan badan perorangan dengan modal yang berasal dari pemilik dan investor yang tergabung di dalamnya. berikut uraian laporan investasi dan total penjualan pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK.

Tabel 4. 1. Investasi PT Inti Bangun Sejahtera TBK Tahun 2014-2018

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					
Modal saham dasar					
Modal dasar - 3.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor -1.350.904.927 saham	675,452,463,500	675,452,463,500	675,452,463,500	675,452,463,500	675,452,463,500
Tambahan modal disetor	601,957,112,556	601,957,112,556	601,957,112,556	601,957,112,556	601,957,112,556
Cadangan revaluasi			4,065,517,213	1,774,957,756,446	2,449,743,809,322
Cadangan Aset untuk dijual				12,843,885,206	
Saldo laba					
Ditentukan penggunaannya	1,100,000,000	1,100,000,000	2,200,000,000	4,200,000,000	7,200,000,000
Belum ditentukan penggunaannya	1,763,492,341,174	1,824,413,254,666	2,149,760,820,797	1,248,055,931,898	1,487,026,868,223
Jumlah	3,042,001,917,230	3,102,922,830,722	3,433,435,914,066	4,317,467,149,606	5,221,380,253,601

Sumber: Annual Report 2014-2018

Berdasarkan annual report pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tahun 2015 besaran investasi yang diterima oleh Rp. 3,102,922,830,722 yang terdiri dari modal saham yang diberikan oleh beberapa investor yang diuraikan sebagai berikut:

PT Bakti Taruna Sejati	575.108.196
Bank J. Safra Sarasin Ltd, Singapore	
Branch A/C PT Bakti Taruna Sejati	260.862.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200
Masyarakat, pemilikan < 15%/ Public, ownership less than 15%	400.174.5310

Selanjutnya pada tanggal 31 PT Inti Bangun Sejahtera TBK mendapatkan tambahan modal disetor oleh,

Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)
Subjumlah	72.311.608.109
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)
Agio saham dari penawaran umum perdana	556.157.166.252
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)
Subjumlah	530.585.698.850

Selanjutnya tahun 2016 sebesar Rp. 3.433.343.914.066, dengan saldo awal sebesar Rp. 1.528.952.622.103, dengan penambahan Rp. 213.682.406.118, reklasifikasi Rp. 249.050.196.133, sehingga saldo akhir tahun sejumlah Rp. 1.90.345.626.534 dalam bentuk investasi property. sedangkan untuk saldo awal tahun diterima sebesar Rp. 118.579.179.736 dengan penambahan Rp. 316.879.282.153 dan saldo akhir Rp. 186.408.265.756 dengan demikian maka saldo akhir tahun sebesar Rp. 186.408.265.756.

Jumlah investasi tahun 2017 menunjukkan nominal Rp. 4.317.467.149.606. modal perusahaan diklasifikasikan sebagai instrument ekuitas. Instrument ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat penawaran umum perdana saham perusahaan dan penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurangan tambahan modal disetor dalam ekuitas. Adapun komposisi modal saham pada perusahaan sebagai berikut:

Modal Saham

PT Bakti Taruna Sejati	837.970.196
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	2000
Masyarakat, pemilikan < 15%/Public, ownership less than 15%	
Jumlah	400.174.531
Tambahan Modal	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000
Dikurangi beban emisi saham	4.811.891.891
Subjumlah	72.311.608.109
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	940.194.403
Agio saham dari penawaran umum perdana	556.157.166.252
Dikurangi beban emisi saham	25.571.467.402
Subjumlah	530.585.698.850

Selanjutnya jumlah investasi pada tahun 2018 sebesar Rp. 5.221.380.253.601, yang terdiri dari modal saham yang diberikan oleh beberapa investor yang diuraikan sebagai berikut:

Modal Saham

PT Bakti Taruna Sejati	835.970.196
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200
Masyarakat, pemilikan < 15%/Public, ownership less than 15%	

Jumlah	400.174.531
Tambahan Modal	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000
Dikurangi beban emisi saham	4.811.891.891
Subjumlah	72.311.608.109
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	940.194.403
Agio saham dari penawaran umum perdana	556.157.166.252
Dikurangi beban emisi saham	25.571.467.402
Subjumlah	530.585.698.850

Berdasarkan pada urian diatas, dapat dilihat bahwa sumber investasi yang diterima oleh PT Inti Bangun Sejahtera TBK bersumber pada 3 investor utama yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah investasi. Penambahan jumlah investasi pada tahun 2014 ke tahun 2015 bertambah sebanyak Rp. 60.920.913.492 atau bertambah sekitar 2%. Sedangkan pada tahun 2015-2016 menunjukkan jumlah investasi yang diterima bertambah sekitar 10% menjadi Rp. 3.433.435.914.066 atau sekitar Rp. 3330.513.083.344.

Untuk tahun 2016-2017 jumlah investasi sebesar Rp.4.317.467.149.606, yang berarti bahwa terdapat peningkatan jumlah investasi sebesar Rp. 884.031.235.540 atau 25.7%. Demikian pula dengan besaran tahun 2018 yang diperoleh sebesar Rp.5.221.380.253.601, yang berarti bahwa terdapat peningkatan sebesar Rp. 903.913.103.995 atau sekitar 20.9%.

2. Pendapatan pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Bagi perusahaan merupakan aliran

masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para konsumen. Berikut uraian jumlah pendapatan yang diperoleh PT Inti Bangun Sejahtera TBK selama tahun 2014-2018.

Tabel 4. 2. Pendapatan Usaha

Tahun	Pendapatan Usaha	Peningkatan (%)
2014	116,287,295,537	-
2015	506,428,729,921	22.9
2016	703,132,723,832	72
2017	761,760,612,195	92.3
2018	897,612,636,308	84.8

Sumber: Annual Report 2014-2018

Jumlah pendapatan PT Inti Bangun Sejahtera TBK berasal dari 2 usaha di tahun 2014 yakni:

Sewa menara telekomunikasi	113.836.883.408
Pemeliharaan menara	2.450.412.129
Jumlah	116.287.295.537

Selanjutnya tahun 2015 pendapatan PT Inti Bangun Sejahtera TBK berasal dari 4 usaha yaitu:

Sewa menara telekomunikasi	448.424.027.367
Sewa peralatan dan mesin	20.791.600.000
Sewa peralatan jaringan	13.350.000.000
Pemeliharaan menara	23.863.102.554

Jumlah

506.428.729.921

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 488.700.378.196 (2015: Rp 306.684.639.591)

Tahun selanjutnya 2016 pendapatan PT Inti Bangun Sejahtera TBK berasal dari 4 usaha yaitu:

Sewa menara telekomunikasi	510.387.165.479
Sewa peralatan dan mesin	121.049.400.000
Sewa peralatan jaringan	48.991.078.339
Pemeliharaan menara	22.705.080.14
Jumlah	703.132.732.832

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 552.041.669.124 (2016: Rp 488.700.378.196).

Sedangkan pada tahun 2017 pendapatan PT Inti Bangun Sejahtera TBK berasal dari 4 usaha yaitu:

Sewa menara telekomunikasi	573.538.896.155
Sewa peralatan dan mesin	121.5778.000.000
Sewa peralatan jaringan	48.241.470.421
Pemeliharaan menara	18.402.245.619
Jumlah	761.760.612

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 596.076.096.047 (2017: Rp 552.041.669.125).

Demikian pula pada tahun 2018 pendapatan PT Inti Bangun Sejahtera TBK berasal dari 4 usaha yaitu:

Sewa menara telekomunikasi	719.501.623.706
Sewa peralatan dan mesin	121.578.000.000
Sewa peralatan jaringan	50.000.494.391
Pemeliharaan menara	6.532.518.211
Jumlah	897.612.636.308

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2018 PT Inti Bangun Sejahtera TBK mengalami peningkatan. Peningkatan paling tinggi sampai tahun 2018 yakni sebesar 92.3% di tahun 2017 dan terendah yaitu sebesar 22.9% tahun 2015. Perusahaan tidak menetapkan segmen operasi dilaporkan berdasarkan PSAK 5 (Penyesuaian 2015), terkait dengan evaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomik dimana entitas beroperasi dikaji regular secara keseluruhan.

3. Perencanaan Laba pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK

Selanjutnya untuk melihat bagaimana tingkat pengembalian investasi dalam merencanakan laba yang dilakukan oleh PT Inti Bangun Sejahtera TBK berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro

Administrasi Efek yang tertera pada annual report tahun 2014-2018 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Pendapatan Usaha

Tahun	Pendapatan Usaha	Total Biaya	Total Aktiva
2014	116,287,295,537	24.969.785.70	3,843,661,562,262
2015	506,428,729,921	25.219.369.64	4,177,279,955,791
2016	703,132,723,832	23,203,442.17	5,449,356,086,874
2017	761,760,612,195	31,738,975.02	6,355,270,875,080
2018	897,612,636,308	62,695,316.98	7,725,601,132,423

Sumber: Annual Report 2014-2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa usaha PT Inti Bangun Sejahtera TBK mengalami perkembangan yang berarti setiap tahunnya. Dari tahun 2014-2018 penerimaan pendapatan yang diperoleh PT Inti Bangun Sejahtera TBK terus mengalami peningkatan. Besarnya penerimaan diketahui dari jumlah atau volume penjualan sehingga besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh volume penjualan dan harga produk.

Peningkatan penerimaan usaha disebabkan meningkatnya volume penjualan dan meningkatnya penerimaan disebabkan peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga produk. Berdasar sistem manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK akan melakukan proses produksi setelah pemesanan oleh pihak konsumen. Konsumen produk yang dihasilkan manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa.

Biaya yang dikeluarkan manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK pada periode 2014-2018 berfluktuasi. Jika dilihat per tahun, biaya yang dikeluarkan dari tahun 2014-2015 dan tahun 2017-2018 mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2016 terlihat besaran biaya mengalami penurunan. Besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh volume produksi dan jasa yang diberikan. Peningkatan biaya disebabkan peningkatan volume produksi dan kenaikan penggunaan jasa sedangkan penurunan biaya disebabkan penurunan volume produksi.

Biaya tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 62.695.316.982 dan terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp23.203.442.176. Bila dibandingkan tahun 2014, 2015, dan 2017, total biaya pada tahun 2016 dan 2018 cukup terpaut jauh.

Selanjutnya aktiva yang dimiliki manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan aktiva ini disebabkan oleh bertambahnya aktiva yang dimiliki manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK. Aktiva lancar manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK meliputi kas/bank, deposito, piutang dagang, persediaan, dan uang muka. Sedangkan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, dan peralatan kantor. Keterangan lebih lanjut mengenai jumlah aktiva yang dimiliki manufaktur PT Inti Bangun Sejahtera TBK pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Aktiva Perusahaan

Tahun	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap
2014	1.235.888.690.095	2.607.772.872.167
2015	1.252.204.105.986	2.630.454.138.733
2016	922.990.241.831	4.532.941.634.326
2017	1.199.164.016.997	5.156.106.858.083
2018	1.149.973.619.979	6.575.627.512.444

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Ditinjau dari lamanya perputaran, aktiva tetap adalah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

Berdasarkan pada dapat diketahui perkembangan aktiva lancar dan aktiva tetap PT Inti Bangun Sejahtera TBK dari tahun 2014-2018. Aktiva lancar per tahunnya perusahaan cukup fluktuatif pada tahun 2014-2015 dan 2017-2018. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan

dibanding tahun 2014-2015 dan 2017-2018. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya persediaan atau *inventory*. Aktiva lancar adalah kekayaan perusahaan yang mudah untuk dicairkan sehingga apabila dibandingkan dengan aktiva tetap maka nilai aktiva lancar lebih berfluktuasi. Meskipun aktiva tetap yang dimiliki PT Inti Bangun Sejahtera TBK mengalami penurunan namun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak berkurang justru mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan penyusutan atau depresiasi bangunan, mesin, peralatan pabrik, dan kendaraan.

Tabel 4. 5. Nilai Majemuk Dari Total Penerimaan, Total Biaya, dan Total Aktiva

Tahun	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Aktiva
2014	116,287,295,537	24.969.785.70	3,843,661,562,262
2015	506,428,729,921	25.219.369.64	4,177,279,955,791
2016	703,132,723,832	23,203,442.17	5,449,356,086,874
2017	761,760,612,195	31,738,975.02	6,355,270,875,080
2018	897,612,636,308	62,695,316.98	7,725,601,132,423

Berdasar tabel di atas dapat diketahui besarnya total penerimaan, total biaya, dan total aktiva dari tahun 2014-2018. Nilai ini diperoleh dari penjumlahan besarnya penerimaan, biaya, dan aktiva per bulan dalam satu tahun. Penerimaan, biaya, dan aktiva PT Inti Bangun Sejahtera TBK dari tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami peningkatan pada total aktiva dan total biaya mengalami fluktuatif. Meningkatnya penerimaan dikarenakan volume penjualan semakin meningkat dan adanya penurunan

biaya dikarenakan menurunnya permintaan jasa pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK. Sedangkan peningkatan aktiva dikarenakan meningkatnya aktiva yang dimiliki perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Tabel 4. 6. *Return On Investment (ROI)* pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK Tahun 2014-2018

Tahun	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Aktiva	ROI
2014	116,287,295,537	24,969,786	3,843,661,562,262	0.0302
2015	506,428,729,921	25,219,370	4,177,279,955,791	0.1212
2016	703,132,723,832	23,203,442	5,449,356,086,874	0.1290
2017	761,760,612,195	31,738,975	6,355,270,875,080	0.1198
2018	897,612,636,308	62,695,316	7,725,601,132,423	0.1161

Berdasar Tabel dapat diketahui bahwa ROI yang dicapai PT Inti Bangun Sejahtera TBK berfluktuasi. ROI tertinggi PT Inti Bangun Sejahtera TBK adalah 12.9% yaitu dicapai pada tahun 2016 sedangkan ROI terendah yaitu 0.3% yaitu dicapai pada tahun 2014. ROI rata-rata sebesar 10%. *Return On Investment (ROI)* yang ideal sangat tergantung pada jenis investasi dan tingkat resiko. Sebuah investasi yang memiliki resiko lebih tinggi seharusnya mempunyai ROI yang juga lebih tinggi. Jika menggunakan rasio utang, ROI lebih besar dari biaya modal (debit atau tingkat bunga) adalah ideal. Berdasar sejarah S&P 500 mempunyai kembalian investasi sekitar 9-10% per tahun dan nilai ROI ini dapat dijadikan *benchmark* yang baik (Anonim, 2009).

Bila menggunakan *benchmark* tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba PT Inti Bangun Sejahtera TBK pada

tahun 2014 baik karena nilai ROI pada tahun tersebut berada pada rentang 9-10% bahkan pada tahun 4 tahun selebihnya nilai ROI lebih dari 10%.

Tabel 4. 7. Daftar Penyimpanan *Return On Investment (ROI)* pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK Tahun 2014-2018

Tahun	ROI Target	Roi Terealisasi	Penyimpanan ROI
2014	0.10	0.0302	0.06
2015	0.13	0.1212	0.08
2016	0.14	0.1290	0.01
2017	0.15	0.1198	0.03
2018	0.18	0.1161	0.06

ROI yang menjadi target PT Inti Bangun Sejahtera TBK periode 2014-2018 berturut-turut sebesar 0.10, 0.13, 0.14, 0.15, dan 0.18. ROI target ini ditentukan berdasarkan besarnya ROI terealisasi tahun sebelumnya dan apabila ada kenaikan atau penurunan ROI target, ditentukan sebesar 10% dari ROI target tahun sebelumnya. ROI inilah yang menjadi pembanding untuk menentukan apakah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba termasuk dalam kategori baik atau tidak. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik apabila ROI terealisasi sama dengan atau lebih besar dari ROI ditargetkan perusahaan. Besarnya penyimpangan ROI yang terjadi dari tahun 2014-2018 adalah 0,06%; 0.08%; 0.01%, 0.03%, dan 0.06%.

Analisis terhadap pendapatan, laba, dan volume penjualan adalah analisis yang bertujuan untuk membandingkan pendapatan, laba, dan volume penjualan PT Inti Bangun Sejahtera TBK selama lima tahun yaitu dari tahun 2014-2018. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah PT Inti Bangun Sejahtera TBK mampu mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Apabila PT Inti Bangun Sejahtera TBK dapat mencapai targetnya maka dapat dikatakan PT Inti Bangun Sejahtera TBK mempunyai kemampuan yang baik dan apabila sebaliknya maka PT Inti Bangun Sejahtera TBK mempunyai kemampuan yang kurang baik sehingga perlu tindakan evaluasi sehingga PT Inti Bangun Sejahtera TBK dapat melakukan tindakan koreksi.

Analisis terhadap penerimaan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara penerimaan target dengan penerimaan terealisasi. Langkah pertama adalah menentukan penerimaan target.

Tabel 4. 8. Pendapatan yang Ditargetkan

Tahun	Target Penerimaan	Total Penerimaan	Selisih
2014	150,000,000,000	116,287,295,537	33,712,704,463
2015	400,000,000,000	506,428,729,921	-106,428,729,921
2016	650,000,000,000	703,132,723,832	-53,132,723,832
2017	800,000,000,000	761,760,612,195	38,239,387,805
2018	850,000,000,000	897,612,636,308	-47,612,636,308

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa penerimaan target dari tahun 2014-2018 terus meningkat. Setelah diketahui penerimaan yang ditargetkan, langkah berikutnya adalah mencari selisih penerimaan dengan cara mengurangi penerimaan target dengan

penerimaan terealisasi. Sehingga diperoleh bahwa target penerimaan terdapat tahun 2015, 2016, dan 2018 yang bernilai negative, namun hal tersebut merupakan keuntungan dari penerimaan. Sedangkan tahun 2014 dan 2017 menunjukkan jika realisasi penerimaan lebih kecil dari target penerimaan. Penyimpangan penerimaan inilah yang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan ROI.

Selanjutnya untuk melakukan perencanaan laba maka dilakukan perencanaan terhadap laba. Perencanaan laba yang baik tentu akan membawa dampak yang baik terhadap perusahaan, terutama mengenai kesinambungan perusahaan tersebut. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, kita dapat melihat bahwa PT Inti Bangun Sejahtera TBK memperoleh laba selama lima tahun terdapat 2 tahun yang perencanaan labanya tidak terpenuhi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perkembangan pendapatan pada PT Inti Bangun Sejahtera TBK mengalami peningkatan yang disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional.
2. Setelah dilakukan analisis ROI pada perencanaan laba diketahui bahwa terdapat tiga tahun 2015, 2016, dan 2018 yang bernilai negative, namun hal tersebut merupakan keuntungan dari penerimaan. Sedangkan tahun 2014 dan 2017 menunjukkan jika realisasi penerimaan lebih kecil dari target penerimaan. Penyimpangan penerimaan inilah yang merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan ROI. Sehingga pada dua tahun tersebut laba yang direncanakan tidak terpenuhi.

B. Saran

1. Komisaris Utama Perusahaan penting untuk memperhatikan *Return on Investment* (ROI) mengingat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk dapat meningkatkan harga sahamnya maka perusahaan berusaha meningkatkan Return on Investment (ROI)nya. Dalam upaya peningkatan ROI sebaiknya perusahaan bekerja dengan lebih efisien melalui penekanan biaya-biaya yang tidak



diperlukan, peningkatan upaya penagihan piutang dan menghindari persediaan yang berlebihan.

2. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih meneliti factor-faktor lain. Diharapkan dengan menambah faktor lain informasi yang mempengaruhi pengembalian investasi dan perencanaan laba akan lebih lengkap dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Putu Merta Budayasa dan Eka Ardhani Sisdyani. 2015. Pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih, dan arus kas operasi sebagai prediktor arus kas di masa depan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Untag Semarang.
- Anwar dan Asmawarni 2013. Analisis Perencanaan Kapasitas Produksi atau Break Even Point Minyak Kelapa dan Ampas pada PT. Bireuen Coconut Oil. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 1, No. 3, Mei 2013.
- Arfah. 2009. Akuntansi Biaya. Jakarta. Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baridwan, Zaki. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali.
- Charles T. Hongren. 2010. *Akuntansi Biaya dengan Pendekatan Manajerial*. Erlangga, Jakarta.
- Carter dan Usry. 2011. *Akuntansi Biaya Jilid 2*, Edisi ke-14, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Prastowo. 2010. *Akuntansi Manajemen Edisi Delapan*. Jakarta. Salemba Empat
- GarrisonRay H., Noreen, Eric W., Brewer, Peter C. 2010. *Akuntansi Manjerial (alih bahasa: A. Totok Budi Santoso)*. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Henry Simamora, 2009. *Investasi: Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. PT Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2010. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mas'ud Machfoedz. 2010. *Akuntansi Manajemen : Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Kelima. BPEF-Yogyakarta, Yogyakarta.

- Mila Joseph Mulenga. 2015. Analisis kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume X, No.2, September 2015.
- Mulyadi. 2011. *Akuntansi Biaya, Edisi kelima*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mursyidi 2010. *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rahayu dan Husaini. 2014. Analisis Break Even Point Terhadap Perencanaan Volume Penjualan dan Laba pada PT. Cakra Guna Cipta Malang. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* , Vol 1, No.1. April 2014.
- Rai Dwi Andayani W dan I Gede Ary Wirajaya. 2015. Analisis tingkat kemampuan arus kas operasi. *Jurnal Business Accounting Reiew*, Volume. 2, No, 1, 2015.
- Siti Nurlaila. Pengaruh perputaran modal, perputaran kas,, dan debt to equity ratio terhadap return on investment pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (terjemahan)*. Jilid 3, Edisi 3, Alih Bahasa: Munir Ali. Jakara: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi, Dilengkapi Dengan Metode R&D. Edisi Revisi Cetakan Ketujuhbelas*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2010. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan. Penentuan Harga Pokok Edisi 2*. Yogyakarta. BPEE
- Sutrisno. 2011. *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol 11 No.2, h.45-56
- Zaini, Achmad 2010, *Pengaruh Biaya Produksi dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi sawah di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*, Vol 1 No.1, h.1-7, Universitas Mulawarman, Samarinda.